



OPTIMALISASI INDUKSI K3 MELALUI MEDIA VIDEO INTERAKTIF DENGAN PEMANFAATAN BARCODE UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN AKURASI

Dita Muntia Chabiba^{1*}, Abdul Hakim Zakkiy Fasya².

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*E-mail: ditamuntia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses induksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) melalui penggunaan media video interaktif dengan pemanfaatan sistem barcode. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati efisiensi dan akurasi proses induksi K3 serta tanggapan peserta terhadap penggunaan media video interaktif. Penelitian dilakukan dengan melibatkan tamu perusahaan. Peserta diberikan akses ke media video interaktif yang berisi informasi K3 yang penting untuk diperhatikan di tempat kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif dengan pemanfaatan sistem barcode dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi proses induksi K3. Peserta yang menggunakan media video interaktif menghabiskan waktu yang lebih singkat dalam mempelajari informasi K3 dan menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik. Selain itu, sistem barcode juga membantu dalam verifikasi informasi yang diberikan kepada peserta.

Kata kunci: Induksi K3, Media Video Interaktif, Sistem Barcode, Efisiensi

OPTIMIZING SAFETY INDUCTION THROUGH INTERACTIVE VIDEO MEDIA WITH THE USE OF BARCODES TO INCREASE EFFICIENCY AND ACCURACY

ABSTRACT

This research aims to optimize the safety induction process through the use of interactive video media with the use of a barcode system. The observation method was used in this research to observe the efficiency and accuracy of the safety induction process as well as participants' responses to the use of interactive video media. The research was conducted involving company guests. Participants are given access to interactive video media which contains occupational health and safety information that is important to pay attention to in the workplace. The research results show that the use of interactive video media with the use of a barcode system can increase the efficiency and accuracy of the safety induction process. Participants who used interactive video media spent less time studying information and demonstrated a better level of understanding. In addition, the barcode system also helps in verifying the information provided to participants.

Keywords: Safety Induction, interactive video media, barcodes, efficiency.

PENDAHULUAN

Petunjuk keselamatan pada gedung bertingkat tinggi sering diremehkan dan dianggap tidak penting. Namun akan diperhatikan lebih lanjut apabila telah terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran dan gempa bumi. Keadaan darurat dapat menimpa siapapun, tak terkecuali tamu atau pegawai baru yang berada di area gedung tersebut. Dalam keadaan seperti itu, besar kemungkinan tidak ada tempat bertanya letak jalur evakuasi untuk penyelamatan diri. Setiap individu pasti akan sibuk untuk menyelamatkan dirinya sendiri (Fath, 2020).

Induksi K3 atau safety induction menjadi instrumen utama untuk memperkenalkan para pengunjung perusahaan tentang risiko dan langkah-langkah keselamatan yang harus diikuti selama kunjungan mereka (Andriyan et al., 2020). Namun, pendekatan tradisional dalam penyampaian materi induksi K3 seperti presentasi, brosur, atau ceramah mungkin tidak efektif dalam menarik perhatian pengunjung atau memberikan pengalaman yang memadai dalam memahami bahaya dan tindakan pencegahan.

Proses induksi K3 menjadi langkah awal yang penting terhadap pencegahan risiko kecelakaan yang dapat terjadi di area perusahaan, Namun, media yang digunakan oleh perusahaan dalam



penyampaian induksi selama ini belum sepenuhnya relevan dengan kondisi saat ini (Nanda et al., 2022). Salah satu permasalahan utama adalah kurang relevannya visual media sebelumnya dengan realita di lapangan serta ketidaksesuaian dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku (Presiden RI, 1970) Hal ini dapat menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara efektif kepada para peserta induksi. Dalam hal ini, penggunaan media video interaktif akan memberikan solusi efektif untuk meningkatkan keefektifan proses komunikasi.

Selain itu, sistem penjelasan terpusat yang mengumpulkan pengunjung dalam satu ruangan juga dinilai kurang efektif. Selain menyita waktu pengunjung maupun pegawai sebagai pemateri, pendekatan tersebut tidak dapat menjangkau individu-individu yang datang secara mandiri tanpa kelompok tertentu. Individu yang tidak mendapatkan induksi K3 dalam kelompok sering kali mengalami kekurangan informasi penting.

Oleh karena itu, artikel ilmiah ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan video induksi K3 sebagai media interaktif yang lebih efisien untuk memberikan informasi tentang bahaya di lingkungan perusahaan kepada para pengunjung. Video interaktif akan memungkinkan para pengunjung terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam skenario simulasi kecelakaan dan situasi darurat (Wahyu Noviansyah, A.G Tamrin, Roemintoyo, Waluyo, 2020).

Dengan adanya induksi keselamatan dan kesehatan kerja, maka tamu maupun pegawai baru yang masih asing dengan tempat tersebut dapat mengetahui dan memahami petunjuk keselamatan yang terdapat di area tersebut, sehingga dapat melakukan penyelamatan diri apabila terjadi situasi bahaya. Hal tersebut dikuatkan dengan Undang-Undang No 1 Tahun 1970 Pasal 9 ayat 1 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dinyatakan bahwa pengurus diwajibkan menunjukan dan menjelaskan pada tiap visitor tentang kondisi-kondisi dan bahaya-bahaya yang dapat timbul dalam tempat kerja serta cara-cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya (Presiden RI, 1970).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap keadaan objek sasaran. Dalam pengumpulan data observasi, peneliti mencatat informasi mengenai apa yang disaksikan selama proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat PT Pelindo Terminal Petikemas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, desain sistem barcode pada penerapan induksi K3 tamu di area perusahaan telah berhasil dibuat. Desain sistem ini bertujuan untuk mengoptimalkan jangkauan induksi K3 dengan memperhatikan efisiensi waktu serta mobilitas peserta. Sistem ini dirancang seminimalis mungkin agar mudah digunakan dan dapat diakses melalui handphone pribadi yang terhubung dengan internet. Sistem ini memiliki empat bagian utama, yaitu:

1. Identitas

Bagian ini memungkinkan tamu atau pendatang baru untuk mengisi identitas diri seperti nama, asal instansi, maksud kedatangan, dan sebagainya. Hal ini membantu dalam mencatat data peserta secara lengkap dan akurat.

2. Video Induksi K3

Bagian ini menyajikan video petunjuk keselamatan yang disesuaikan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan. Peserta dapat melihat dan memahami isi konten video sebagai langkah antisipasi terhadap potensi bahaya di lingkungan kerja.

3. Post Test

Bagian ini berfungsi sebagai tes evaluasi setelah peserta menonton video induksi K3. Terdapat skor minimal yang harus dipenuhi oleh tamu atau pendatang baru sesuai dengan SOP perusahaan untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi keselamatan.

4. Kritik dan Saran

Bagian ini memberikan ruang bagi peserta untuk memberikan kritik serta saran guna perbaikan sistem maupun perkembangan perusahaan. Hal ini penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan keselamatan kerja di lingkungan perusahaan.



Program ini telah melewati masa uji coba dengan hasil tes menunjukkan bahwa dari 14 sampel yang telah diuji coba, hanya 2 sampel yang tidak memenuhi nilai minimal pada post test, sementara 12 sampel lainnya berhasil memenuhi standar minimal tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui penerapan sistem barcode pada induksi K3 dengan media video interaktif, mayoritas peserta dapat memahami materi keselamatan dengan baik.

Dalam konteks ini, optimalisasi jangkauan induksi K3 melalui media video interaktif dengan pemanfaatan sistem barcode telah membawa dampak positif dalam meningkatkan efisiensi waktu serta pemahaman peserta terhadap praktik keselamatan kerja. Dengan adanya desain sistem yang seminimalis mungkin dan dapat diakses melalui handphone pribadi peserta, proses induksi menjadi lebih fleksibel dan mudah dijangkau oleh semua tamu atau pendatang baru.

Namun demikian, masih diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap desain sistem ini untuk memastikan kelancaran implementasinya serta mendapatkan masukan dari peserta guna melakukan perbaikan demi kemajuan perusahaan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pemanfaatan media video interaktif dengan integrasi sistem barcode merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam induksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat secara signifikan memperbaiki pemahaman pekerja terkait prosedur evakuasi diri terhadap bahaya, mengurangi risiko kecelakaan kerja, dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya K3 di tempat kerja. Selain itu, sistem barcode memungkinkan pelacakan data pelatihan secara akurat, mempermudah pemantauan kemajuan, dan memungkinkan perbaikan yang tepat waktu dalam program K3. Sebagai hasilnya, implementasi video interaktif dengan sistem barcode dalam induksi K3 dapat membawa manfaat nyata dalam upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyan, W., Desrianti, D. I., & Zainudin M. N, A. (2020). Perancangan Video Safety Induction Pada Pt. Gmf Aeroasia Tbk Sebagai Media Informasi Keselamatan Kerja. *MAVIB Journal*, 1(1), 90–104. <https://doi.org/10.33050/mavib.v1i1.823>
- Fath, R. M. (2020). Pemberian Safety Induction pada Pengguna Gedung Pertemuan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap. *Higeia Journal of Public Health*, 4(Special 1), 25–36.
- Nanda, R. K., Djonaedi, E., Kusumantoro, H. R., Yuniarti, E., & Hardiman, M. Y. (2022). Perancangan Video Safety Induction Pada Bengkelcetak Offset Program Studi Teknik Grafika Pnj Sebagai Media Informasi Keselamatan Kerja. *Prosiding Semnas Tetamekraf*, 1(1), 25–38.
- Presiden RI. (1970). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Presiden Republik Indonesia*, 14, 1–20. <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>
- Wahyu Noviansyah, A.G Tamrin, Roemintoyo, Waluyo, L. T. (2020). *Diseminasi Pengembangan Safety Induction Video*. 1(4), 576–582. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11831/11486>